



Kauman Perpaduan Islam dan Jawa

■ Disbud Dukung Jadi Situs Cagar Budaya di Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta mendukung Kampung Kauman sebagai situs Kauman. Hal itu disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharsono.

"Kami mendukung, memang kalau untuk dijadikan kawasan terlalu kecil ya. Tetapi bisa jadi situs. *Kan* kalau situs paling tidak ada dua bangunan cagar budaya," katanya sesuai menghadiri pameran Sense of Place di Universitas Islam Indonesia di Ndalem Kauma, Selasa (1/8).

Menurutnya, Kauman memiliki ciri khas perpaduan Islam dan Jawa. Untuk itu pihaknya akan berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY dan juga Dewan Pertimbangan Warisan Budaya Daerah DIY.

"Sebagai cagar budaya itu,

tidak bisa diperlakukan sebagai benda. *Kan* ada pemiliknya jadi tidak bisa diperlakukan statis. *Nah* mari kita pikirkan bagaimana pelestariannya. Jangan berpikir ke belakang," lanjutnya.

Pameran Sense of Place merupakan hasil dari Kauman UM-NUS- UII Architectural Conservation Field School yang diselenggarakan oleh Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia (UII) bersama National University of Singapore (NUS) dan University Malaya (UM).

Dosen Arsitektur UII, Arif Budi Sholihah mengatakan Kauman layak menjadi cagar budaya. Menurutnya, cagar budaya tidak hanya tentang bangunan saja, tetapi juga nilai yang ada di sana.

"Nilai dari budaya yang ada di Kauman juga harus dilihat. Kauman *fully* pedestrian area yang ramah anak.



Sebagai cagar budaya itu, tidak bisa diperlakukan sebagai benda. *Kan* ada pemiliknya jadi tidak bisa diperlakukan statis.

Eko Suryo Maharsono
Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

Semua jalan kaki, kalau ada kendaraan didorong, mesin dimatikan. Berarti masih ada unggah-ungguh, itu *kan* juga harus dilihat," kata Arif.

Tipologi Kauman

Dari segi arsitektur, Arif menjelaskan, kampung Kauman memiliki berbagai jenis

tipologi bangunan, seperti tipologi kalang, sebagai rumah orang kaya zaman dulu, ada pula rumah kampung yang mengindikasikan *heritage*.

"Masjid Kauman memiliki tipologi masjid Jawa kuno, dengan tumpang tiga, lalu Nadelam Pengulon ini juga bagian dari Masjid dengan tipologi Jawa joglo, masih lengkap ada Regol, pendopo dan sebagainya," ujarnya.

"Namun sayangnya Kampung Kauman yang berada di dekat Masjid dan Keraton justru belum jadi cagar budaya. Tentu dengan kita mendokumentasikan bangunan ini harapannya ada kerja sama dengan pemerintah untuk pelestarian Kauman," sambungnya. Arif pun ingin masyarakat di Kauman lebih memahami bahwa kampungnya memiliki nilai sejarah dan budaya yang harus dilestarikan. (cr2)



TRIBUNJOGJA/CHRISTI MAHATMA

KAMPUNG - Suasana Kampung Kauman yang diusulkan Ull sebagai cagar budaya di Yogyakarta. Foto diambil Rabu (1/8).

Dulu Dikenal Sentra Batik

GENERASI ke-4 Rumah Batik Handel HM. Moehammad Yudha Kusuma mengatakan, Kauman memiliki nilai sejarah yang erat dengan Yogyakarta. Kauman juga dulu dikenal sebagai pengusaha batik terbesar, namun saat ini sudah hilang.

"Dahulu banyak pembatik di Kauman, namun

sekarang sudah tidak ada lagi. Harapannya nanti Kauman bisa lebih dikenal dan bisa jadi cagar budaya. Dulu sempat mengajukan tapi ditolak," katanya. Menurutnya, bangunan di Kauman masih terjaga. Budaya dan unggah-ungguh di Kauman pun tidak luntur. Oleh sebab itu Kauman layak sebagai cagar budaya. **(cr2)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005